



Peran Buku Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga Lombok Utara

Jayanto¹, Sentot², Aryanto Firnadi³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa, Batu, Indonesia

jayantobudi9@gmail.com, santacitto@gmail.com, arieyan@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

31 Agustus 2023

Accepted:

27 Oktober

Published:

30 Desember 2023

ABSTRACT

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Buddhist Religious Education and Moral Education teacher's guidebooks in three schools (high school, junior high school, and elementary school) in the Gangga District, North Lombok. Another objective is to identify the constraints or challenges in implementing these teacher's guidebooks and to find solutions or strategies to enhance their usage. The research employs a qualitative approach using interview, observation, and documentation as instruments. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman model through data condensation, display, and conclusion drawing or verification stages. The results indicate that the implementation of the teacher's guidebooks in the three schools has been effective. Proficient teachers have successfully applied the guidebooks, which contain learning steps, objectives, and functions. Nevertheless, the usage of these guidebooks still faces challenges. Insufficient teacher's guidebook and student textbook facilities in schools, uneven book distribution from the government, and inadequacies in the content of the teacher's guidebooks are notable hindrances in the learning process. Therefore, solutions or strategies are needed to enhance the use of the Buddhist Religious Education and Moral Education teacher's guidebooks. Possible solutions or strategies involve increasing support from schools, the Education Office, and the government in monitoring the distribution of teacher's guidebooks and student textbooks. Subject Teacher Professional Development (STPD) could organize training related to teacher's guidebooks through workshops, seminars, panel discussions, symposiums, and workshops.

Keywords: Teacher's Book, Implementation, Buddhist Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah (SMA, SMP, dan SD) di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Tujuan lainnya adalah mengetahui kendala atau tantangan implementasi buku guru tersebut serta menemukan solusi atau strategi untuk meningkatkan penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi buku guru di tiga sekolah tersebut telah berjalan dengan baik. Para guru yang profesional telah menerapkan buku guru dengan baik, yang berisi langkah-langkah, tujuan, dan fungsi pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan buku guru masih menghadapi kendala. Fasilitas buku guru dan buku siswa di sekolah masih minim, distribusi buku dari pemerintah belum merata, dan materi yang terdapat dalam buku guru masih kurang. Kendala-kendala ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan solusi atau strategi untuk meningkatkan penggunaan buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Solusi atau strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan dukungan dari sekolah, Dinas Pendidikan, dan pemerintah dalam melakukan pengecekan terkait distribusi buku guru dan buku siswa. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terkait buku guru melalui workshop, seminar, diskusi panel, simposium, dan bimtek.

Kata Kunci: Buku Guru, Implementasi, Pendidikan Agama Buddha

CITATION

Jayanto., Sentot., & Firnadi, A. (2023). Peran Buku Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga Lombok Utara. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 2 (2), 103-111. DOI: <http://doi.org/10.59291/jnd.v2i2.40>



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menjadi elemen penting dalam bidang Pendidikan karena merupakan inti dari kegiatan Pendidikan. Namun, sistem Pendidikan Nasional masih menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti kesenjangan dalam akses Pendidikan, relevansi materi Pendidikan, kualitas pengajaran, dan efisiensi Pendidikan. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam menjalankan proses pembelajaran (Arum, 2016). Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pengajaran. Mereka menggunakan semua keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pengajaran. Sastrawan (2016) menyatakan bahwa semakin profesional seorang guru, semakin baik proses pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi dan sikap profesional dalam mengajar siswa saat melaksanakan tugas-tugas mereka.

Dalam undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa guru memiliki peran sebagai tenaga profesional yang akan meningkatkan nilai dan status social mereka, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan nasional. Pekerjaan adalah Tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyediakan pendapat, memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, memenuhi karakteristik dan standar yang ditentukan, dan membutuhkan pelatihan khusus (Kunandar, 2007:45).

Guru Pendidikan Agama Buddha di Lombok Utara, khususnya di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Gangga, SMP Negeri 1 Gangga, dan SD Negeri 4 Bentek, diharapkan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya jumlah siswa Buddha yang cukup besar di sekolah-sekolah tersebut, dengan SMA Negeri 1 Gangga memiliki 90 siswa Buddha, SMP Negeri 1 Gangga memiliki 91 siswa Buddha, dan SD Negeri 4 Bentek memiliki 155 siswa Buddha. Karena itu, Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti memainkan peran yang sangat penting di Lombok Utara, baik dalam membentuk etika dan moral anak-anak di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Profesionalisme guru akan dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengajar pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas (Susanto, 2016:18). Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, buku panduan guru berfungsi sebagai referensi dan petunjuk untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penerapan buku siswa, serta memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini ditulis dengan tekad yang kuat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Panduan pembelajaran mencakup berbagai aktivitas keagamaan yang harus dijalankan oleh siswa untuk memahami pengetahuan agama dan menerapkannya dalam Tindakan praktis serta sikap sehari-hari, baik dalam bentuk ritual maupun ibadah social. Peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan dan menyelaraskan pemahaman siswa dengan aktivitas yang tersedia dalam buku guru tersebut. Guru dapat dengan kreatif memperkaya pembelajaran dengan melibatkan sumber daya lingkungan, alam, social, dan budaya (Suyatno, 2017).



Buku merupakan panduan yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas. Isi dari buku panduan guru mencakup langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan pendekatan saintifik dan mengikuti persyaratan kurikulum 2013. Oleh karena itu, jika seorang guru menggunakan buku kerja siswa untuk mengajar, dia perlu terlebih dahulu mempelajari buku guru untuk memastikan kesesuaian buku tersebut dengan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan buku guru diharapkan dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Buku panduan guru berisi Langkah-langkah, tujuan, dan fungsi pembelajaran yang membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, peneliti ingin mengkaji peran buku guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Fokus penelitian adalah mengamati implementasi buku guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di wilayah tersebut. Pertanyaan peneliti meliputi bagaimana buku guru diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara, apakah ada tantangan atau kendala dalam penggunaan buku guru sebagai acuan, dan bagaimana solusi atau strategi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama (Sugiyono, 2018:213). Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena alami tanpa menggunakan prosedur statistik, sehingga tidak menghasilkan data berupa angka atau hitungan. Dalam penelitian ini, peneliti memainkan peran kunci dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Peneliti menggunakan beberapa alat dalam penelitian ini, seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa alat pendukung, seperti kamera, telepon seluler, pena, dan buku. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di tiga sekolah negeri di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. sekolah-sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Gangga, SMP Negeri 1 Gangga, dan SD Negeri 4 Bentek. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Gangga, Lombok Utara memiliki jumlah siswa Buddha yang relatif besar, terutama di tiga sekolah tersebut.

Analisis data adalah kegiatan mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan data, dan mengategorikan sehingga hasil yang diinginkan dapat diperoleh berdasarkan pertanyaan peneliti (Gunawan, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Huberman, Miles, dan Saldana (2014:31-33), yang terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, perlu dicatat bahwa tidak semua data yang diperoleh valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, digunakan metode



triangulasi yang melibatkan pemeriksaan dan perbandingan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan melibatkan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan maka akan diuraikan temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh secara langsung khusus di tiga sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara, yaitu SMA Negeri 1 Gangga, SMP Negeri 1 Gangga, dan SD Negeri 4 Bentek.

Pertama, proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru agama Buddha di masing-masing tiga sekolah tersebut. Proses pembelajaran di tiga sekolah telah menerapkan 5 aspek pembelajaran sesuai kurikulum 2013, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) pendekatan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, dan (5) penilaian pembelajaran.

Kedua, implementasi buku guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah sudah dipraktikkan oleh guru. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tergantung pada peran guru yang menggunakan buku pedoman sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran dan juga berperan dalam mengembangkan budaya sekolah, di mana pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini. Penggunaan buku pedoman guru juga mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dengan jelas fungsi, tujuan, dan strategi pembelajaran yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Buku guru berfungsi sebagai panduan bagi para guru dalam melaksanakan pengajaran. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan buku guru di tiga sekolah telah berjalan dengan baik. Aspek-aspek penggunaan buku guru dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti meliputi perannya sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran serta sebagai referensi bagi penggunaan buku siswa.

Guru agama Buddha di tiga sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara telah menerapkan buku guru sebagai pedoman dalam penggunaan buku siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan guru agama Buddha sebagai informan kunci.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku guru sebagai panduan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah telah diterapkan oleh guru. Buku tersebut berfungsi penting dalam proses pembelajaran karena sudah berisi materi pembelajaran agama Buddha, sehingga membantu guru dalam mengajar. Dengan demikian, implementasi buku guru tersebut telah berjalan lancar.

Ketiga, penerapan buku panduan bagi guru dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara masih mengalami tantangan. Hal ini terkonfirmasi melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang mengungkapkan bahwa guru agama Buddha menghadapi tantangan atau kendala di ketiga sekolah tersebut. Kendala tersebut meliputi ketidakmerataan



distribusi buku panduan dan buku siswa dari pemerintah, minimnya fasilitas buku di setiap sekolah, dan ketidaklengkapannya isi materi dalam buku panduan Pendidikan Agama Buddha. Semua ini menghambat kinerja guru agama Buddha dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini, guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan buku panduan yang diberikan. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah tersebut. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan buku panduan dan menggunakannya sebagai pedoman dalam mengajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. seperti yang dijelaskan oleh Nurwito (2017: 3-4), Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang mampu memahami Pancasila, memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian yang luhur, berdasarkan ajaran agama Buddha dan nilai-nilai inti negara Pancasila.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti, dalam pembahasan ini akan diuraikan bagaimana peran buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara.

Implementasi Buku Guru Sebagai Acuan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara

Pendidik perlu belajar melalui model sebagai suatu kewajiban. Belajar melalui model berarti mengamati dan meniru tindakan dan hasil yang dicapai oleh orang lain. Proses ini memungkinkan seseorang untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan orang lain, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dengan melihat pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apa pun yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus menunjukkan profesionalisme mereka agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan (Yamin, 2009:172-183).

Buku guru berperan sebagai panduan bagi guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Mengingat betapa pentingnya buku guru tersebut, diharapkan para guru agama Buddha di Kecamatan Gangga, Lombok Utara, untuk memberikan perhatian yang serius terhadap langkah-langkah, tujuan, dan fungsi yang terdapat dalam buku tersebut. Buku guru merupakan salah satu alat bantu yang sangat vital bagi guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa buku guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara.

Proses penerapan kurikulum untuk semua bidang studi atau mata pelajaran selalu mencerminkan hubungan antara proses tersebut dengan tujuan dan konten, teori pembelajaran yang jelas, keterkaitan dengan aspek sosial, budaya, dan teknologi, ketersediaan fasilitas dan



alat, alokasi waktu, fleksibilitas, peran guru dan peserta didik, serta peran evaluasi dan umpan balik (Sagala, 2011:156). Penggunaan buku guru sebagai panduan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah, serta sumber daya seperti buku guru dan buku siswa. Faktor-faktor ini sangat penting karena jika terjadi perubahan kurikulum, fasilitas dan sumber daya seperti buku akan secara otomatis beradaptasi dengan perkembangan kurikulum.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penerapan buku guru sebagai panduan dalam proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara telah berlangsung dengan baik. Keberhasilan ini terjadi karena adanya pengajar yang kompeten dalam melaksanakan tugas mengajar, dimana mereka telah mengimplementasikan buku guru sesuai dengan langkah-langkah, tujuan, dan strategi pembelajaran yang terdapat dalam buku tersebut. Mustofa (2013:155) menyatakan bahwa peran guru memiliki signifikansi yang sangat besar dan krusial dalam proses pembelajaran.

Tantangan Guru Dalam Penggunaan Buku Guru Sebagai Acuan Dalam Proses Pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara

Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang sederhana. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta sikap profesional, bukan hanya keterampilan dalam mengajar. Seorang guru harus mampu memilih dan menciptakan berbagai media pembelajaran, serta menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi, mengembangkan kurikulum secara dinamis, dan yang terpenting, memberikan contoh yang baik bagi siswa dan lingkungan sekitarnya.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan buku guru sebagai panduan menjadi tantangan bagi para guru. Hal ini juga berlaku bagi guru agama Buddha yang menggunakan buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran. Guru-guru agama Buddha di Kecamatan Gangga, Lombok Utara menghadapi tantangan serupa, di mana fasilitas buku guru dan buku siswa masih terbatas, dan informasi materi yang terdapat dalam buku guru juga masih kurang serta distribusi buku guru dan buku siswa dari pemerintah belum merata. Temuan ini didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Ketersediaan fasilitas buku guru dan buku siswa di setiap sekolah masih terbatas dan informasi materi dalam buku guru masih kurang. Ini merupakan tantangan bagi guru Pendidikan Agama Buddha di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Tantangan ini disebabkan oleh kurangnya pendistribusian buku oleh pemerintah pusat dan penulis buku juga perlu meningkatkan isi materi di dalam buku guru agar proses pembelajaran dapat mencapai tingkat maksimal.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini guru agama Buddha di Kecamatan Gangga, Lombok Utara masih menghadapi tantangan dan kendala dalam menggunakan buku guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan



penggunaan buku guru Pendidikan Agama Buddha di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Mengatasi masalah ini dengan menyusun strategi yang sesuai dengan situasi individu adalah bagian dari profesionalisme guru (Sagala, 2011).

Strategi Meningkatkan Penggunaan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara

Peran guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru berfungsi sebagai pemimpin yang akan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Saat merancang strategi pembelajaran, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan faktor-faktor lingkungan. Seorang guru dianggap sebagai seorang profesional jika ia memiliki kemampuan mengajar yang unggul. Guru memiliki peran sebagai penyemangat yang memberikan inspirasi, guru memungkinkan siswa untuk bertindak, guru membantu siswa agar dapat mandiri dan membantu diri mereka sendiri, dan guru mendorong keinginan serta motivasi siswa untuk mengaktualisasikan potensi diri mereka (Sopian, 2016: 88-97).

Pemanfaatan buku memiliki signifikansi penting dalam konteks pendidikan. Buku berperan sebagai alat bantu yang sangat diperlukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Di Kecamatan Gangga, Lombok Utara, buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti telah digunakan secara efektif oleh guru-guru agama Buddha dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan adanya tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah (SMA, SMP, dan SD) di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas buku siswa dan buku guru, kelengkapan informasi materi dalam buku guru yang masih kurang, serta ketidakmerataan pendistribusian buku guru dan buku siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Untuk itu, diperlukan suatu strategi guna meningkatkan penggunaan buku panduan guru dalam bidang Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di wilayah Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Dalam konteks ini, peran sekolah memiliki dampak yang signifikan, terutama peran kepala sekolah dalam menginspirasi para pendidik agar dapat meningkatkan mutu pengajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Soemanto dan Soetopo 1982 (dalam Sagala, 2011:116), menyatakan bahwa tugas pemimpin adalah mendorong dan membimbing bawahannya agar dapat menyelesaikan tugas dengan semangat dan keyakinan.

Untuk meningkatkan penggunaan buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, dibutuhkan dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah. Pemerintah perlu melakukan pengecekan ke sekolah-sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara terkait distribusi buku guru, buku siswa, dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dukungan ini penting karena bertujuan untuk mengembangkan dan merencanakan kegiatan yang dapat mengatasi masalah yang ada. Selain itu, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) perlu menyelenggarakan pelatihan yang sering terkait penggunaan buku guru. Dalam pelatihan tersebut, guru-guru dapat belajar dari pengalaman teman sejawat mereka dalam menerapkan



buku guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat saling memotivasi dan berbagi praktik baik.

Selain itu, guru dapat memperluas pengetahuan mereka dengan menghadiri berbagai acara seperti workshop, seminar, diskusi panel, simposium, dan bimtek yang berhubungan dengan buku guru. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mereka, khususnya mengenai penggunaan buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Workshop, diskusi panel, simposium, bimtek, dan kegiatan serupa merupakan ajang diskusi yang diselenggarakan oleh guru, sekolah, dinas pendidikan, atau pemerintah, dengan tujuan belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan buku guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara telah berjalan lancar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat kehadiran guru-guru yang profesional dan kompeten dalam metode pengajaran. Namun, dalam penggunaan buku guru tersebut, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru. Salah satunya adalah distribusi buku yang belum merata, dan juga terdapat kekurangan materi dalam buku guru tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam penggunaan buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Strategi ini harus didukung oleh sekolah, pemerintah, dinas pendidikan, dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, Kelompok Kerja Guru harus secara rutin menyelenggarakan pelatihan terkait penggunaan buku guru. Guru-guru juga dapat memperluas pengetahuan mereka dengan mengikuti workshop, seminar, simposium, bimtek, dan kegiatan lain yang terkait dengan buku guru.

SIMPULAN

Praktik implementasi buku guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tiga sekolah di Kecamatan Gangga, Lombok Utara sejauh ini sudah berjalan baik dan sudah diterapkan oleh guru-guru agama Buddha dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh faktor guru yang profesional dalam mengajar, yakni guru yang selalu berusaha mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan buku guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Di sisi lain dalam praktiknya, guru memiliki tantangan atau kendala yaitu pendistribusian buku guru dan buku siswa yang masih belum merata. Selain fasilitas buku guru dan buku siswa di sekolah yang masih minim, materi yang disajikan di dalam buku guru tersebut dinilai masih kurang. Dengan demikian, diperlukan solusi atau strategi yang tepat sehingga guru dapat mengatasi tantangan atau kendala dalam penggunaan buku guru pada proses pembelajaran. Pada praktik implementasi buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti digarisbawahi pentingnya memiliki strategi yang tepat pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi salah satu poin penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan buku guru lebih maksimal. Untuk itu, strategi yang diterapkan perlu dukungan dari sekolah, pemerintah, dinas pendidikan, dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam hal ini,



pemerintah harus melakukan pengecekan terkait distribusi buku guru dan buku siswa. Selain itu, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) harus sering melakukan pelatihan terkait buku guru. Guru juga dapat menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel, simposium, bimtek dan kegiatan lain terkait buku guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Tyas Kurnia. (2016). Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Pt. Bimi
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Ktsp dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Usa: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Ui-Press.
- Mustofia, Syaiful, dan Jasmani. (2013). *Supervise Pendidikan: Trobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Nurwito. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sastrawan. K.B. (2016). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjamin Mutu*, 2 (02), 65-73: <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.
- Sagala, Saiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung; Alfabeta, cv.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73: <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suyatno & Pujimin. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sopian, Ahmad. (2016). "Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1: 88-97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Yamin, Martinis. (2009). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta; Gaung Persada Press Jakarta.